

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi manusia sangat unik, unik dan berkembang. Komunikasi juga perlu berlangsung dalam konteks tertentu, seperti konteks pribadi dan publik. Komunikasi pembelajaran adalah proses dimana seorang guru mengirimkan pesan kepada siswa, termasuk ide-ide dan materi pembelajaran, untuk membawa perilaku dan perubahan perilaku. Dewasa ini sering terjadi permasalahan komunikasi Antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran sebagian besar guru hanya memberikan materi pembelajaran saja, namun tidak disertai dengan berbagai macam metode guna untuk meningkatkan nilai akhlak kepada siswa. Guru harus mampu menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode dan teknik, memiliki keterampilan dasar mengajar, dan mampu berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa sehingga dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Pentingnya pendidikan tidak lepas dari kehadirannya. Guru merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar adalah faktor guru (Shaumasari et al., 2019).

Salah satu aspek fungsi komunikasi adalah untuk meningkatkan kualitas berpikir siswa. Karena komunikasi dalam kelas yang terkondisikan misalnya, selain kemampuan guru menyampaikan pesan dan menyampaikan pesan atau untuk siswa. Komunikasi di kelas lebih ditujukan kepada siswa dan guru. Guru perlu menjalin kerja sama dengan siswa untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima sepenuhnya. Disamping itu, Guru dapat mengubah komunikasi kelompok menjadi komunikasi pribadi dengan menggunakan metode

komunikasi dua arah atau dialog dimana guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

Pembinaan Akhlak adalah bagian yang sangat krusial, yang berkenan menggunakan nilai-nilai akhlak. Lembaga pendidikan memiliki kiprah yang sangat penting pada kehidupan terutama sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis kepercayaan lantaran sebagai tempat tinggal. Setiap manusia buat menerima pendidikan dan ilmu pengetahuan sesudah famili yaitu tempat tinggal, bagi setiap manusia sebelum mengenal lingkungan luar tempat tinggal, orang tua menjadi pengajar bagi setiap anak- anaknya memberi pengetahuan dasar dan tatacara berteman pada setiap dimensi kehidupan yang baik.

Akhlak terdiri dari dua bidang: bidang ilmu dan bidang aplikasi. Sebagai pengetahuan moral bagian dari filsafat moral atau etika. Moral Sebuah konsep unik dan unik yang ada dalam etika Islam. Akhlak islami terbentuk melalui proses keislaman, keikhlasan, dan ketaqwaan oleh rukun iman dan rukun Islam. Di sisi lain, etika umum (Barat) hanya didasarkan pada alasan. Singkatnya, moralitas Arab adalah berarti "diciptakan" dan Khalik berarti "penulis" karena itu, Dengan kata lain, konsep Akhlak mengacu pada hubungan antara makhluk dan Sang Pencipta. Allah SWT. Kata-kata buruk, tindakan, tindakan, sikap, kebiasaan seseorang harus dikembalikan kepada hukum Tuhan Yang Maha Esa.

Akhlak adalah berurusan dengan tingkah laku, tingkah laku dan/atau perangai manusia. Semuanya harus mengikuti petunjuk atau pedoman yang diberikan Tuhan kepada orang-orang. Pedoman bukan hanya tentang hubungan antarmanusia tidak hanya Allah sebagai Pencipta, tetapi juga hubungan antara satusama lain lingkungan manusia, non-manusia, dan alam. Jika Anda memiliki

hubungan ini di mana seseorang mengikuti petunjuk Tuhan, dan dia menunjukkan Moralitas yang mulia. Jika seseorang tidak memiliki akhlak yang buruk, maka dapat merugikan dirinya sendiri dan lingkungan, dan perilaku yang selama ini dianggap sebagai perilaku yang buruk, tidak akan pernah terlihat lagi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, saling membutuhkan dan berinteraksi. Manusia perlu berkomunikasi satu sama lain kapan saja, di mana saja agar hubungan dapat berfungsi sesuai dengan apa yang diinginkan dalam hidupnya (Oktaviani, 2018).

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 04 tahun 2022 tentang perubahan PP nomor 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional menyatakan bahwa standar lulusan pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar difokuskan pada pembinaan karakter yang sesuai dengan Pancasila, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Berkaitan dengan hal ini, guru memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kelas maupun luar kelas. Guru memberikan pengaruh besar terhadap perubahan akhlak siswa dimulai dari pembinaan karakter yang sesuai dengan Pancasila, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, fungsi dan tugas guru di sekolah sebagai pengajar dan pembinaan karakter siswa.

Sekolah Dasar Negeri Semarangan 1 Godean merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Godean. Mayoritas peserta didik di SD Negeri Semarangan 1 Godean berasal dari lingkungan setempat yaitu desa Klajuran Sidokarto. Di lingkungan sekolah guru berperan penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai akhlak kepada siswa. Pembentukan karakter ini dimulai dari proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran. Namun, sebagian terkadang guru lupa tugas tersebut karena ada kesibukan lain

dalam jam pelajaran sehingga memungkinkan para siswa melakukan penyimpangan akhlak baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Keberhasilan penanaman nilai akhlak ini tidak terlepas dari pola komunikasi guru agama dalam memberikan contoh dan pembelajaran kepada siswa. Hal ini dapat menunjang siswa dalam meningkatkan nilai akhlak. Komunikasi di lingkungan sekolah berperan peting agar telaksananya tujuan pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa. Hal ini diperlukan upaya setiap guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain tu, soft skill dan hard skill dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak kepada siswa sehingga tujuan komunikasi dalam pembinaan akhlak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Semarangan 1 Godean. Guru agama sangat berperan penting dalam berkomunikasi untuk penanaman nilai akhlak kepada siswa. Selain itu, pembinaan akhlak merupakan salah satu metode guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan materi berupa pembinaan akhlak yang baik kepada siswa. Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Namun, komunikasi yang dilakukan kurang maksimal sehingga beberapa siswa melakukan penyimpangan akhlak seperti: tidak menghargai guru, bersikap pesimis, berkata kotor di depan guru, dan penyimpangan akhlak lainnya.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Guna memperoleh gambaran mengenai masalah yang dimaksud maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi dengan judul **POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SEMARANGAN 1 GODEAN (Studi Kasus Dalam dan Luar Kelas I-VI).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi guru dan siswa dikarenakan waktu mengajar yang terbatas
2. Terjadi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam menentukan kebijakan mengenai suatu program belajar
3. Masih banyaknya guru yang belum mengoptimalkan perannya.

1.3 Batasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini perlu memberikan batasannya, agar dapat mencapai tujuan yang efektif. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Semarang 1 Godean.

1.4 Rumusan Masalah

Agar lebih terarah masalah yang akan diteliti, maka perlu diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi guru agama dengan siswa dalam pembinaan akhlak di SD Negeri Semarang 1 Godean?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Semarang 1 Godean?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang menyangkut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana pola komunikasi guru agama dengan siswa dalam pembinaan akhlak di SD Negeri Semarang 1 Godean.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama proses pembinaan akhlak siswa SD Negeri Semarang 1 Godean.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Penjabaran mengenai pola komunikasi Antara guru dan siswa dalam proses pembinaan akhlak siswa SD Negeri Semarang 1 Godean.
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang terjadi di SD Negeri Semarang 1 Godean.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan sebuah instansi Islam dalam menjalankan struktur organisasinya untuk mencapai tujuan dan kegiatan dalam menentukan keberhasilan komunikasi Antara Guru Agama dan siswa terutama instansi sekolah.
- b. Sebagai referensi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan komunikasi terutama dalam pembinaan akhlak.

- c. Bagi peneliti sendiri, merupakan bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah wawasan tentang komunikasi guru agama dan pembinaan ahklak siswa.